

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya dunia bisnis menyebabkan permintaan kebutuhan akan jasa audit semakin pesat dan banyak diperlukan oleh banyak perusahaan, hal ini mengakibatkan meningkatnya permintaan akan laporan keuangan untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat. Auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012:3).

Pentingnya jasa pengauditan di dalam laporan keuangan mengharuskan para auditor harus menyediakan kualitas yang baik di dalam proses jasa pengauditan tersebut. Kinerja auditor merupakan hasil yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tanggungjawabnya, perilaku auditor tidak terlepas dari bagaimana kinerja yang ia hasilkan. Widyasari (2010) menyatakan bahwa kinerja auditor atau kualitas kerja auditor merupakan hasil kerja secara keseluruhan yang dicapai auditor dalam menjalankan aktivitasnya pada kurun waktu tertentu. Kinerja auditor mencakup kualitas kerja yaitu mutu kerja auditor, kuantitas kerja berupa hasil kerja auditor, dan ketepatan waktu yaitu sesuai atau tidaknya dengan waktu yang direncanakan. Oleh sebab itu auditor dituntut

memiliki keahlian dan kompetensi yang baik sehingga dapat memberikan kesimpulan atas opini dari laporan keuangan yang diauditnya.

Kinerja auditor menjadi sorotan banyak kalangan, hal ini tidak dapat dilepaskan dari terjadinya beberapa skandal besar yang telah melibatkan auditor profesional. Skandal besar yang terjadi dalam dunia bisnis yang cukup fenomenal adalah kasus “Enron” yang di dalamnya melibatkan para auditor yang berada pada KAP “Arthur Anderson” pada tahun 2001. Suatu kasus yang kompleks, yang kemudian mencuatkan kasus-kasus besar lainnya.

Di Indonesia terdapat kasus Kimia Farma pada tahun 2001 dan Bank Lippo pada tahun 2002, dengan melibatkan para auditor yang selama ini diyakini memiliki kualitas audit tinggi. Kasus Kimia Farma dan Bank Lippo juga berawal dari terdeteksinya manipulasi dalam laporan keuangan. (Musjab, 2007) dalam Bunga (2012). Kasus-kasus tersebut membuat menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor, maka seorang auditor diharuskan memiliki berbagai faktor yang dapat meningkatkan kinerja auditor itu sendiri.

Kinerja auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktornya adalah pengalaman auditor. Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntansi Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam segala macam bisnis klien yang mereka audit. Auditor yang lebih berpengalaman biasanya akan lebih jarang melakukan kesalahan pada saat melakukan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan. Oleh karena itu, pengalaman merupakan hal yang penting untuk

dimiliki oleh seorang auditor. Menurut Setyorini (2011), jangka waktu bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang memengaruhi kualitas audit, dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru.

Selain pengalaman, time budget pressure juga merupakan faktor yang memengaruhi kinerja auditor. Menurut Lautania (2011), dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan efisiensi dalam biaya waktu. Adanya time budget pressure seorang auditor dapat menyelesaikan tahapan audit sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan, sehingga auditor dapat lebih efisien dalam menyelesaikan tugasnya. Tekanan anggaran waktu dapat juga digunakan untuk mengukur kinerja auditor. Semakin efisien waktu yang digunakan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan suatu kasus, maka semakin baik kinerja dari seorang auditor tersebut. Time budget pressure tidak selalu berdampak baik bagi auditor. Sebaliknya, time budget pressure dapat menyebabkan perilaku menyimpang dari seorang auditor, karena auditor cenderung tertekan dalam melakukan tugasnya. Dampak negatif yang ditimbulkan dari time budget pressure adalah auditor sengaja untuk menghilangkan beberapa tahapan audit karena alasan keterbatasan waktu, sehingga akan menurunkan kualitas audit.

Profesionalisme menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja selain pengalaman auditor dan time budget pressure. Sikap profesionalisme seorang auditor sangat berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Menurut Hudiwinarsih (2010) sikap profesional sering dinyatakan dalam literatur,

profesionalisme berarti bahwa orang bekerja secara profesional. Sedangkan menurut penelitian Friska (2012) profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan, sebagai seorang yang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Jadi dapat disimpulkan apabila seorang auditor tidak memiliki atau telah kehilangan sikap profesionalismenya sebagai seorang auditor maka sudah dapat diyakini bahwa auditor tersebut tidak akan dapat menghasilkan hasil kinerja yang memuaskan dan dengan baik, maka dengan begitu kepercayaan dari masyarakat akan hilang begitu saja terhadap auditor tersebut. Oleh sebab itu sangatlah diperlukan sikap profesionalisme tersebut dalam menyelesaikan tugas – tugas dengan tepat waktu.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengambil topik penelitian di bidang akuntansi khususnya bidang auditing dengan judul **“PENGARUH PENGALAMAN, TIME BUDGET PRESSURE DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR”** (Studi Kasus: Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman terhadap kinerja auditor?
2. Apakah terdapat pengaruh time budget pressure terhadap kinerja auditor?
3. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor?

4. Apakah terdapat pengaruh pengalaman, time budget pressure dan profesionalisme terhadap kinerja auditor?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap kinerja auditor.
- b. Untuk mengetahui pengaruh time budget pressure terhadap kinerja auditor.
- c. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman, time budget pressure dan profesionalisme terhadap kinerja auditor.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat, antara lain :

a. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Kantor Akuntan Publik dalam mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang semakin turun melalui meningkatnya kinerja auditor yang diberikan kepada klien.

b. Kegunaan Akademis

Penelitian atas pengaruh pengalaman auditor, time budget pressure dan profesionalisme terhadap kinerja auditor dapat berguna bagi semua pihak yang

berkepentingan, dan di samping itu, penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi :

a) Pengembangan Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi mengenai pengaruh pengalaman, time budget pressure dan profesionalisme terhadap kinerja auditor.

b) Peneliti

Penelitian ini di sajikan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang di peroleh di perkuliahan serta tambahan pengetahuan terkait dengan pengalaman, time budget pressure dan profesionalisme terhadap kinerja auditor peneliti lain. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin melengkapi dibidang yang sama.

